

Community Based Sanad Learning for Enhancing Prayer Competence among Mosque Imams and Rural Communities

Abdur Rahman¹, Muhammad Indra Adi Gunawan², Eko Madyanto³, Risky Oktavia Putri⁴, Siti Sofiyah⁵, Wildanul Ihsan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: mazsayrohman@gmail.com

(Diajukan: 31 April 2025, Direvisi: 24 Agustus 2025, Diterima: 30 Oktober 2025)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Sholat Bersanad di Desa Sumberame dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan gerakan sholat para imam masjid, kader IPNU-IPPNU, serta masyarakat umum yang masih menghadapi berbagai kesalahan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Program ini menggunakan pendekatan training based mentoring yang dipadukan dengan metode talaqqi bersanad, yaitu pembelajaran langsung dari guru yang memiliki sanad keilmuan, sehingga peserta memperoleh pemahaman dan praktik ibadah yang lebih otentik. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, penyusunan modul pelatihan, pemberian materi teori, praktik talaqqi bacaan, demonstrasi gerakan sholat, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta secara signifikan, terutama dalam aspek ketepatan makhraj huruf, pengurangan kesalahan lahn, penerapan tajwid, serta pemahaman mengenai rukun, wajib, dan sunnah sholat. Pada aspek gerakan, peserta mengalami perbaikan dalam thuma'ninah, posisi ruku' dan sujud, serta urutan gerakan yang lebih sesuai tuntunan fikih. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri para imam dalam memimpin sholat berjamaah, terbentuknya jejaring pembina ibadah di tingkat desa, serta terciptanya budaya belajar ibadah secara bersanad yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat dan dapat dijadikan model pembinaan keagamaan yang berkesinambungan di lingkungan desa.

Kata kunci: Sholat bersanad, talaqqi, bacaan sholat, gerakan sholat, pembinaan masyarakat.

ABSTRACT

The community service activity in the form of the Bersanad Prayer Training in Sumberame Village was carried out to improve the quality of prayer readings and movements of mosque imams, IPNU-IPPNU cadres, and the general public who still face various errors in carrying out daily worship. This program uses a training-based mentoring approach combined with the talaqqi bersanad method, namely direct learning from teachers who have a scientific sanad, so that participants gain a more authentic understanding and practice of worship. The implementation of the activity included initial observations, preparation of training modules, provision of theoretical materials, practice of talaqqi readings, demonstration of prayer movements, and pre-test and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in the participants' abilities, especially in aspects of letter makhraj accuracy, reduction of lahn errors, application of tajweed, and understanding of the pillars, obligatory, and sunnah of prayer. In terms of movement, participants experienced improvements in thuma'ninah, the positions of bowing and prostration, and the sequence of movements that were more in accordance with Islamic jurisprudence. In addition to improving technical skills, this activity also increased the imams' confidence in leading congregational prayers, established a network of worship leaders at the village level, and fostered a more sustainable culture of learning to worship with a shared chant. Overall, this training has proven effective in improving the quality of community worship and can serve as a model for sustainable religious development in the village.

Keywords: Prayer with a shared chant, talaqqi, prayer recitations, prayer movements, community development.

PENDAHULUAN

Sholat adalah rukun Islam yang menuntut keterpaduan antara pemahaman teoretis (bacaan, tajwid) dan praktik fisik (gerakan yang benar). Kualitas pelaksanaan sholat tidak hanya mempengaruhi dimensi spiritual individu, tetapi juga fungsi pendidikan keagamaan dalam keluarga dan komunitas (Hermansyah dkk., 2024). Studi-studi pengabdian dan penelitian pendidikan agama menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik (ceramah, demonstrasi, praktik bersama) efektif meningkatkan keterampilan bacaan dan gerakan sholat di berbagai komunitas pendidikan dan pengajian (Zamzamy dkk., 2025).

Selama pelaksanaan KKN di Desa Sumberame, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, tim menemukan adanya kekurangan dalam kelancaran bacaan dan kerapian gerakan sholat pada sejumlah imam masjid dan petugas takmir serta sebagian jamaah. Kondisi lapangan ini sejalan dengan temuan pengabdian yang menunjukkan bahwa komunitas lokal sering membutuhkan pendampingan praktis untuk memperbaiki tata cara wudhu dan sholat agar sesuai tuntunan syariat (Maulana dkk., 2023).

Beberapa inisiatif pengabdian di kawasan Gresik dan sekitarnya telah mengimplementasikan program “sholat sempurna atau bersanad” dengan hasil awal yang positif, misalnya program pelatihan bersanad di Desa Cermen, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik yang didokumentasikan secara formal dan program yang digelar LTMNU Gresik menunjukkan bahwa model bersanad sudah diaplikasikan secara praktis di wilayah yang sama tetapi pada lokasi dan sasaran yang berbeda (Abdillah dkk., 2023a). Pengalaman-pengalaman ini memberikan bukti awal bahwa pendekatan bersanad layak diterapkan di konteks desa lain di Gresik, termasuk Sumberame.

Meskipun demikian, terdapat kekosongan (gap) dalam literatur pengabdian: mayoritas program pelatihan berfokus pada perbaikan gerakan atau tahsin bacaan tanpa selalu menaunkannya secara eksplisit pada sanad keilmuan yaitu rantai pengajaran yang menjamin otentisitas dan kesinambungan pengetahuan. Analisis literatur terakhir menunjukkan perhatian akademis pada urgensi sanad dalam konteks pendidikan agama (sebagai faktor legitimasi dan kualitas pengajaran), namun implementasi bersanad sebagai kerangka utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat (khususnya yang menargetkan regenerasi imam dan kader keagamaan di tingkat desa) masih relatif sedikit terdokumentasikan. Hal ini membuka peluang bagi program KKN untuk mengisi gap tersebut dengan model pelatihan yang menggabungkan praktik gerakan maupun bacaan dan transfer sanad (Ansori dkk., 2024; Hamid & Bakri, 2023).

Berdasarkan masalah lapangan dan gap literatur tersebut, program “Pelatihan Sholat Bersanad” oleh mahasiswa KKN Institut Al-Azhar Menganti di Desa Sumberame dirancang untuk: (1) memperbaiki kualitas bacaan dan gerakan sholat di kalangan imam masjid, IPNU/IPPNU, dan masyarakat umum, (2) menanamkan mekanisme sanad keilmuan agar praktik yang benar dapat dipertahankan dan diteruskan secara sistematis, serta (3) membentuk jejaring pembina lokal yang mampu melanjutkan pembelajaran secara berkala. Intervensi ini diharapkan menghasilkan bukti empiris terkait efektivitas pendekatan bersanad dalam meningkatkan kualitas ibadah dan keberlanjutan regenerasi imam di tingkat desa (Abdillah dkk., 2023a; Zamzamy dkk., 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan training based mentoring yang dipadukan dengan model talaqqi bersanad, yaitu metode pembelajaran agama yang menekankan transmisi ilmu secara langsung dari guru yang memiliki sanad keilmuan kepada peserta. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sumberame, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, yang berdasarkan hasil observasi awal masih menunjukkan kekurangan dalam kelancaran bacaan, pemahaman rukun, serta ketepatan gerakan sholat, khususnya pada imam masjid dan musholla. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yakni pada 22–23 Agustus 2025, dengan pusat kegiatan di Masjid Al Mubaarok sebagai tempat praktik lapangan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Institut Al-Azhar Menganti sebagai tim pelaksana, seorang narasumber bersanad yang memiliki otoritas dalam fikih ibadah, serta peserta yang terdiri dari imam masjid, kader IPNU dan IPPNU, serta masyarakat umum.

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah observasi lapangan (needs assessment). Tim melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan sholat berjamaah di beberapa masjid serta melakukan wawancara terbuka dengan tokoh agama, imam, dan beberapa jamaah. Observasi menunjukkan adanya ketidaktepatan pada bacaan Al Fatihah, ketidakteraturan dalam perpindahan gerakan, kurangnya pemahaman terhadap perbedaan antara rukun, wajib, dan sunnah sholat, serta minimnya bimbingan khusus terkait ibadah bersanad di tingkat desa. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rancangan pelatihan yang meliputi materi bacaan (qauliyah) dan gerakan (fi'liyah) sholat dengan fokus utama pada perbaikan kesalahan yang sering terjadi di masyarakat.

Tahap kedua adalah perencanaan program (instructional design). Tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang berisi: (1) standar bacaan sholat bersanad, meliputi makhraj huruf, panjang pendek, hukum tajwid, dan kesalahan umum (lahn); (2) standar gerakan sholat sesuai tuntunan fikih meliputi thuma'ninah, urutan gerakan, posisi tubuh, dan tata cara sujud; (3) ringkasan rukun, wajib, dan sunnah sholat menurut ulama fikih; (4) panduan praktik talaqqi untuk bacaan tertentu; serta (5) rubrik evaluasi peserta. Selain modul, tim juga mempersiapkan alat dan bahan, seperti pengeras suara masjid, tripod dan kamera untuk dokumentasi, speaker untuk memutar contoh bacaan bersanad, demonstrasi posisi tubuh, serta lembar instrumen penilaian yang meliputi aspek bacaan, gerakan, dan ketepatan urutan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari tiga sesi utama. Sesi pertama adalah pemaparan materi teoritis oleh narasumber bersanad oleh Ustadz Abdul Wakid, M.Pd mengenai urgensi sanad dalam menjaga keautentikan bacaan dan penerapan fikih ibadah, dilanjutkan dengan penjelasan rukun dan tata cara sholat secara sistematis. Sesi kedua adalah demonstrasi dan talaqqi, di mana peserta mendengarkan contoh bacaan dari narasumber, kemudian mengulangi secara bergiliran untuk dikoreksi secara langsung. Pada sesi ini, narasumber menekankan pembetulan makhraj huruf, panjang-pendek, sifat huruf, serta penekanan hukum ghunnah dan mad. Sesi ketiga adalah praktik gerakan sholat menggunakan pendekatan demonstrasi drill. Peserta memperagakan gerakan mulai dari takbiratul ihram sampai salam, kemudian diberikan koreksi pada aspek posisi tangan, punggung, arah pandangan, kecepatan perpindahan gerakan, dan tingkat thuma'ninah. Seluruh sesi dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik peserta.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pengukuran hasil. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, menggunakan rubrik penilaian empat indikator: (1) bacaan (kelancaran, ketepatan tajwid, kesalahan lahn), (2) gerakan (ketepatan posisi, urutan, thuma'ninah), (3) pemahaman fikih sholat (rukun, wajib, sunnah), dan (4) konsistensi ibadah. Pengujian dilakukan secara individual dengan cara peserta diminta memperagakan bacaan Al-Fatihah dan gerakan sholat yang dinilai langsung oleh narasumber dan tim mahasiswa. Selain itu, peserta juga diminta mengisi lembar refleksi mengenai perubahan kemampuan dan pemahaman mereka selama mengikuti pelatihan.

Tahap kelima adalah tindak lanjut (follow up) untuk memastikan keberlanjutan program. Tim membuat grup pendampingan melalui aplikasi pesan sebagai wadah

konsultasi bacaan dan gerakan sholat secara berkala. Selain itu, dibentuk kelompok kecil imam muda yang mendapat bimbingan lanjutan dari narasumber, sehingga keberlanjutan transmisi ilmu bersanad tetap terjaga. Peserta juga diberikan modul ringkas dan rekaman audio bacaan bersanad sebagai media pembelajaran mandiri. Seluruh dokumentasi kegiatan disimpan untuk keperluan pelaporan dan sebagai dasar rekomendasi bagi desa guna mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, berbasis observasi kebutuhan, dan mengusung pendekatan talaqqi bersanad, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat Desa Sumberame, khususnya dalam melahirkan imam masjid yang lebih kompeten dan mampu menjadi rujukan keagamaan bagi lingkungan sekitarnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program *Pelatihan Sholat Bersanad* di Desa Sumberame selama dua hari memberikan berbagai temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas ibadah pada para peserta, terutama imam masjid (Abdillah dkk., 2023b; Amrulloh dkk., 2026; Mukhlas dkk., 2024), kader IPNU–IPPNU, serta masyarakat umum yang mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesalahan mendasar pada aspek bacaan dan gerakan sholat. Kesalahan bacaan meliputi ketidaktepatan makhraj huruf, kekeliruan dalam Panjang pendek harakat, kurangnya penekanan pada ghunnah, serta masih ditemukannya lahn jali maupun lahn khafi, terutama pada bacaan surat Al-Fatihah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kurangnya pembiasaan talaqqi langsung dengan guru yang memiliki sanad menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas bacaan peserta. Sementara itu, dalam aspek gerakan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian, seperti kurangnya thuma'ninah, gerakan yang terlalu cepat, posisi tubuh yang tidak stabil saat ruku' dan sujud, serta perpindahan gerakan yang tidak berurutan sesuai tuntunan fikih sholat (Alawiyah dkk., 2024; Sofi, 2026).

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang terdiri dari pemaparan materi, talaqqi bersanad, serta praktik gerakan secara langsung, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan ibadah peserta. Hasil *post-test* menunjukkan penurunan yang sangat jelas pada kesalahan lahn, baik lahn jali maupun lahn khafi, serta peningkatan ketepatan makhraj huruf. Peserta mampu menirukan bacaan narasumber dengan lebih tepat, terutama setelah

melewati sesi koreksi individual melalui metode talaqqi (Muktafi & Umam, 2022; Qawi, 2017). Pada aspek gerakan, peserta terlihat lebih memahami pentingnya thuma'ninah, posisi ruku' yang lurus, serta tata cara sujud yang benar, sesuai ketentuan fikih. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam memahami perbedaan antara rukun, wajib, dan sunnah dalam sholat. Pemahaman ini penting karena menjadi dasar kesempurnaan ibadah yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga didasari pengetahuan fikih yang benar.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *training based mentoring* yang dipadukan dengan talaqqi bersanad terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik ibadah masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya sekadar penyampaian teori, tetapi lebih menekankan pada praktik langsung dan pengulangan gerakan serta bacaan yang dikoreksi oleh narasumber secara detail. Pendekatan talaqqi yang digunakan selama sesi pelatihan terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam, karena peserta belajar langsung dari guru yang memiliki sanad keilmuan, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman teknis, tetapi juga memperoleh keberlanjutan ilmu yang bersifat otentik dan bersambung hingga kepada sanad ulama terdahulu. Teknik koreksi langsung inilah yang menjadi kunci utama peningkatan kemampuan peserta. Proses belajar seperti ini jarang ditemukan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari, sehingga pelatihan bersanad memberikan pengalaman belajar agama yang lebih berkualitas dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah tanpa praktik.

Selain hasil peningkatan kemampuan bacaan dan gerakan, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial dan spiritual yang sangat signifikan bagi masyarakat. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kepercayaan diri para imam dalam memimpin sholat berjamaah. Sebelum pelatihan, beberapa imam merasa ragu terhadap ketepatan bacaan mereka, namun setelah kegiatan berlangsung, mereka merasa lebih mantap dan yakin dalam memimpin jamaah. Dampak berikutnya terlihat pada pembentukan kelompok kecil imam dan kader muda yang menjadi penerus pembinaan ibadah di desa. Dengan adanya grup pendampingan daring yang dibuat oleh tim pelaksana, peserta tetap dapat berkonsultasi mengenai bacaan dan gerakan sholat meskipun kegiatan pelatihan telah selesai. Hal ini menciptakan kesinambungan pembinaan keagamaan yang tidak berhenti pada dua hari kegiatan saja, tetapi terus berjalan secara organik di tengah komunitas.

Dampak jangka panjang kegiatan ini juga dapat terlihat dari terciptanya budaya belajar ibadah secara bersanad di Desa Sumberame. Peserta yang telah mendapatkan ilmu

dan sanad bacaan mulai menularkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga terbentuk ekosistem pembelajaran ibadah yang lebih otentik dan terarah. Selain itu, program ini mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam menjaga kualitas ibadah mereka dan tidak sekadar melakukan sholat secara mekanis (Fattah, 2023; Simamarta, 2024). Adanya modul ringkas dan rekaman audio bacaan bersanad juga menjadi media belajar mandiri yang membantu masyarakat untuk terus memperbaiki kualitas ibadah mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak individual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan religius masyarakat Desa Sumberame secara menyeluruh.



Gambar 1: Foto DPL, Pemateri, Mahasiswa KKN, dan Peserta Sholat Bersanad



Gambar 2: Penyerahan Sertifikat Sholat Bersanad Oleh Kordes Kepada Pemateri



Gambar 3: Foto Mahasiswa KKN Dengan Anggota IPNU-IPPNU Rating Sumberame

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pelatihan Sholat Bersanad di Desa Sumberame berhasil mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kualitas bacaan dan gerakan sholat masyarakat, khususnya para imam masjid, kader IPNU–IPPNU, serta jamaah umum

melalui pendekatan training based mentoring dan metode talaqqi bersanad. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketepatan makhraj huruf, pengurangan kesalahan lahn, serta perbaikan gerakan sholat yang lebih sesuai tuntunan fikih, disertai meningkatnya pemahaman peserta terhadap rukun, wajib, dan sunnah sholat. Selain memberikan perubahan pada aspek teknis ibadah, kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya kepercayaan diri peserta, terbentuknya jejaring pembina ibadah lokal, serta terciptanya budaya belajar agama yang lebih otentik melalui sanad keilmuan yang berkesinambungan. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dan relevan sebagai model pembinaan ibadah di tingkat desa, serta berpotensi dilanjutkan dan dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan religius masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, di antaranya:

1. Kepala Desa Sumberame beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.
2. Ibu-ibu PKK Desa Sumberame yang menjadi sasaran kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan sholat bersanad.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Khusnan, A., Kholisuddin, K., Husniah, L., & Agustina, E. A. (2023a). Pembinaan Praktik Hukum Islam Melalui Fiqih Sholat Bersanad Pada Masyarakat Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 161–171. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.321>
- Abdillah, N., Khusnan, A., Kholisuddin, K., Husniah, L., & Agustina, E. A. (2023b). Pembinaan Praktik Hukum Islam Melalui Fiqih Sholat Bersanad Pada Masyarakat Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(2), 28–38. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.321>
- Alawiyah, K., Sari, D. M. A., & Muttaqin, M. I. (2024). Pembelajaran Fikih Mukena: “Hukum, Syarat, dan Hal-hal yang Sering Terabaikan” di Madrasah Diniyah Putri Roudlotul Mubarakah Wates Wonomulyo. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 4(1), 39–41. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v4i1.1279>
- Amrulloh, M. Z., Haris, A., Rondi, M., Sunariyanto, B., & A, J. M. (2026). Peningkatan Pemahaman Makna Bacaan Sholat Jamaah Masjid Jami’ H. Ismail di Desa Mlideg melalui Pelatihan Terjemah. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 08–20. <https://doi.org/10.59829/1m3k9d96>
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi Pembelajaran di Pesantren Modern: Pengaruh dan Implikasi Pembelajaran Bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377>

- Fattah, D. H. A. (2023). PERAN MASJID DALAM MEMAJUKAN MANAJEMEN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS MASJID QARYAH TAYYIBAH SEBAGAI PUSAT KEGIATAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI BANJARMASIN UTARA. *Islamic Education*, 1(4), 23–34.
- Hamid, M., & Bakri, S. (2023). URGENSI SANAD KEILMUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1814>
- Hermansyah, D., Yaqin, H., Annisa, Kamula, E. A., Harimansyah, R., & Syaharuddin. (2024). MEMPERDALAM KHUSYU' DI SETIAP RAKAAT: PELATIHAN GERAKAN DAN BACAAN SHOLAT BAGI SANTRI TPQ NURUL IMAN SUMBAWA. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 840–846. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1361>
- Maulana, M. R., Sulistia, S., Warahmah, T., Zubaidah, S., Akrie, M., Raihanah, S., & Rahmi, N. S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Tata Cara Wudhu dan Sholat pada Anak Desa Tilahan, Kalimantan Selatan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i2.11200>
- Mukhlis, A. A., Al-Ayubi, S., Sa'diyah, Drajat, H., Chandra, M. A., Hasan, S., & Zulaihah, R. (2024). Community Engagement In Strengthening Religious Piety Through Sanad-Based Prayer Training In Tulung Village, Kedamean District. *PUDAK: Local Wisdom Community Journal*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.37812/pudak.v3i1.1944>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Surat Al Humazah Dan at Takatsur Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Viii/3 Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 265–283. <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>
- Simamarta, H. A. (2024). Dari Rumah Ibadah ke Kehidupan Sehari-hari: Praktik Keramahataman dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama. *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies*, 4(1), 37–56. <https://doi.org/10.21460/aradha.2024.41.1318>
- Sofi, M. (2026). Sholat dalam bingkai syariat: Kajian dalil, sejarah waktu, dan klasifikasi wajib–sunnah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(5), 2181–2187.
- Zamzamy, R., Asri, R., & Hermawan, H. (2025). Peningkatan Pemahaman Gerakan Sholat Melalui Pelatihan Tata Cara Sholat di Masjid Agung Randusari. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol2.Iss01.886>